

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat menggali semua potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dikembangkan secara berkualitas dan diharapkan dapat berkontribusi dalam memajukan suatu bangsa. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam memajukan bangsa yaitu melalui perbaikan kualitas system pendidikan (Kusumawati, 2016: 6). Seperti yang tertuang dalam Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Dalam pendidikan, seorang manusia anak menemukan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Proses pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal, informal dan non formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk memperoleh pendidikan secara formal. Peran lembaga pendidikan formal melalui sekolah sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa. Proses

pendidikan, khususnya pendidikan formal tidak terlepas dari beberapa komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran tersebut adalah guru. Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kualitas pendidikan itu sendiri tidak akan tercipta bila tidak diimbangi dengan kinerja guru yang professional dan berkualitas (Yuliariatiningsih, 2007: 3).

Mengingat fungsi guru sebagai pencipta proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki persyaratan sesuai yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 yang menyatakan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Pratiwi *et al.*, 2021: 7)

“Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Kinerja guru dapat dikatakan berhasil apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Aslam *et al.*, 2022: 121).

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik dari dalam maupun dari luar. Seperti yang telah dijelaskan oleh Rachmawati dan Daryanto dalam (Aprida *et al.*, 2020: 202): “keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan

kewajibannya tidak terlepas dari pengaruh factor internal dan factor eksternal yang membawa dampak pada kinerja guru”. Beberapa factor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut antara lain : (1) kepribadian dan dedikasi; (2) pengembangan profesi; (3) kemampuan mengajar; (4) antar hubungan dan komunikasi; (5) hubungan dengan masyarakat; (6) Kedisiplinan; (7) Kesejahteraan; dan (8) Iklim kerja (Setyo Hartanto, 2008: 57) Salah satu factor tersebut yaitu kemampuan mengajar, mengandung beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu kompetensi pedadodik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan salah satu factor internal yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Nasrul dalam (Asmarani, 2021: 13) menyatakan bahwa: “kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan”. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwab kompetensi guru merupakan seperangkat pemahaman tentang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar memiliki kinerja yang baik dan berkualitas.

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui kinerjanya. Mujiono

(Mujiono, 2020: 4) menyatakan: “kompetensi guru adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dan psikomotorik dengan sebaik baiknya”.

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1, ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang semuanya itu diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru (Sum & Taran, 2020 : 7).

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berperan penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Sum & Taran, 2020: 8) menyatakan: Dalam kompetensi pedagogik seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang dimiliki guru agar pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara efektif dan dinamis. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menuntut guru untuk dapat mengelola pembelajaran bagi peserta didiknya, agar tercipta pembelajaran yang efektif dan menarik.

Sering kali seorang guru mengartikan kompetensi pedagogik hanya sebatas kemampuan mengajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tanpa mengetahui

apa itu kompetensi pedagogik yang sesungguhnya. Jadi, kesadaran guru tentang hal tersebut sangat diperlukan, mengingat tugasnya bukan hanya menyampaikan pembelajaran saja, tetapi juga sebagai pengembang potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Selain kompetensi pedagogik terdapat faktor lain yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Factor tersebut yaitu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh rachmawati dan daryanto, “salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan melaksanakan supervisi yang tepat dan secara berkesinambunga dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran”.

Salah satu bentuk supervisi yang berhubungan dengan proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Prasojo dalam (Setyo Hartanto, 2008: 76) menyatakan “kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran”. Oleh karena itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas.

Tujuan supervisi akademik pada dasarnya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh sodiq dalam (setyo hartanto, 2008) , mengenai tujuan dari supervisi akademik meliputi: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; (2) mengembangkan kurikulum;

(3) mengembangkan kelompok kerja guru; (4) membimbing penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kompetensi pedagogik guru yang akan bersinergi dengan meningkatnya kinerja guru, agar tercipta pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru di TK ABA 1 Kudus yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023, diperoleh informasi ada beberapa kepala sekolah yang sudah melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, namun belum dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan capaian yang akan dicapai pada akhir pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai hal sebagai berikut: (1) guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum menggunakan variasi metode pembelajaran (2) sebagian guru belum bisa memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran agar menarik bagi peserta didik. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih menunjukkan kinerja yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik menjadi kurang optimal.

Penelitian tentang supervisi akademik, kompetensi pedagogik dan kinerja guru pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain : Nadya Asmarani (2021) dari Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, dengan judul *“Analisis Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan kemampuan pedagogik terhadap Kinerja Guru PAUD NON Formal Di Kecamatan Sagukung Kita Batam”* hasil

penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAUD dengan pengaruh langsungnya sebesar 3,0%. Iklim kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dengan pengaruh langsungnya sebesar 65.9%. Kemampuan pedagogik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dengan pengaruh langsungnya sebesar 1.0%. Namun supervisi kepala sekolah, iklim kerja, dan kemampuan pedagogik secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru secara signifikan dengan pengaruh langsungnya sebesar 71.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (28.4%).

Anita Fitri, *etc* (2022) dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru TK Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru TK Kecamatan Tampan, baik sebagian maupun secara bersama-sama.

Saibatul Aslamiah (2019) dengan judul “*Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Taman Kanak Kanak di Kecamatan Medan Area*” hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara efikasi diri dan motivasi kerja terhadap kinerja. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 35,351$; $sig < 0,010$. 2). terdapat pengaruh

yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kinerja. Hasil ini dapat dilihat dari koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,637$; $\text{sig} < 0,000$. 3). terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja, dimana diperoleh koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,446$; $\text{sig} < 0,000$.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Kab Kudus?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Kab Kudus?
3. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik bersama-sama terhadap kinerja guru Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Kab Kudus?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Kab Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Kab Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Kab Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori terkait supervisi akademik dan kompetensi pedagogik yang mempengaruhi kinerja guru tersebut.

2. Manfaat Praktis

Terdapat manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai dasar pertimbangan bagi para pemangku kebijakan terkait dengan kinerja guru. Adapun lebih rinci sebagai berikut:

- a. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan intorpeksi diri dan motivasi untuk terus meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.
- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi memperbaiki kinerja dan kualitas pelayanan, membuat kebijakan terkait peningkatan kinerja guru.
- c. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang lain pada permasalahan dan tema yang sama

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ada pada variabel supervisi akademik, kompetensi pedagogik yang mempengaruhi kinerja guru Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Kabupaten Kudus.

1.6. Definisi Operasional Variabel

Supervisi akademik sebagai variabel X_1 merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran. Seorang supervisor harus mempunyai keterampilan dalam teknik dan metode supervisi akademik. Supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan oleh kepala sekolah (supervisor).

Pengertian operasional supervisi akademik yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penelitian ini adalah total skor yang diukur dengan menggunakan angket berjumlah 40 soal yang meliputi indikator: mempersiapkan administrasi pembelajaran, mengembangkan silabus, menyusun RPP, kegiatan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang terdiri dari 40 soal.

Kompetensi pedagogik sebagai variabel X_2 adalah segala sesuatu yang ada disekitar guru pada saat bekerja, yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik. Selanjutnya pengertian operasional kompetensi pedagogik adalah total skor yang akan diukur dengan menggunakan angket berjumlah 22 soal meliputi indikator yang dikembangkan antara lain kemampuan mengelola pembelajaran, Pemahaman peserta didik, Perancangan pembelajaran, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik.

Kinerja guru sebagai variabel Y merupakan gambaran kegiatan seorang guru yang menghasilkan hasil kerja tertentu dari tugas pokok yang diberikan kepada guru seperti melaksanakan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan hubungan interpersonal, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan melaksanakan program pengayaan dan melaksanakan program remedial yang tercermin pada kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Definisi operasional kinerja guru adalah kinerja seorang guru yang mempunyai skor total yang diukur dengan menggunakan angket berjumlah 30 soal yang meliputi indikator penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan interpersonal, pelaksanaan penilaian, dan pelaksanaan pengayaan dan remediasi.